

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP
TABUNGAN PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI WILAYAH
KERJA KANTOR OTORITAS JASA KEUANGAN TASIKMALAYA
PERIODE 2013-2017**

***THE INFLUENCE OF BRUTO REGIONAL DOMESTIC PRODUCTS ON
SAVINGS IN THE PEOPLE'S CREDIT BANKS IN THE WORKING AREA
OF AUTHORITY OF TASIKMALAYA FINANCIAL SERVICES
FOR 2013-2017***

**Sri Mulyati., Risniawati
Mulyatiesri1015@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to measure the influence of Gross Regional Domestic Product on Savings at the Rural Credit Bank in the Work Area of the Tasikmalaya Financial Services Authority Office. The data used in this study are secondary data sourced from the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS). The method used is descriptive and verification methods, with a simple regression model. The results of the study indicate that the Gross Regional Domestic Product has a significant positive effect on Savings in Rural Credit Banks in the Work Area of the Financial Services Authority Office.

Keywords: Gross Regional Domestic Product, Savings

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dengan model regresi sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif signifikan terhadap Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Tabungan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai pemahaman *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Raharjo Adisasmita, 2013:4). PDRB dan pendapatan masyarakat berbanding lurus, jika PDRB meningkat maka pendapatan juga meningkat. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara pendapatan dan jumlah tabungan. Pendapatan masyarakat digunakan sebagian untuk konsumsi dan sebagian lainnya digunakan untuk menabung. Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah tabungan yang disimpan masyarakat pada lembaga-lembaga perbankan, dalam arti semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat tabungan masyarakat.

Menurut Riki Ardiansyah (2009:4) menyatakan bahwa “Orang-orang dengan pendapatan tinggi cenderung akan menabung dengan proporsi yang lebih besar dari pendapatannya dibandingkan dengan orang-orang yang berpendapatan rendah. Lebih dari itu orang-orang dengan pendapatan rendah cenderung mempunyai tabungan yang negatif karena pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan konsumsi minimum.”

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk

melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan atau *community bank*. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. BPR juga berfungsi sebagai lembaga *intermediary* yang menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan.

Menurut Kasmir (2014:21) “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.” Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Kegiatan Bank yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas atau biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang juga disebut sumber dana pihak ketiga ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.

Menurut Sadono Sukirno (2012:103) menyatakan bahwa “Tabungan merupakan pendapatan rumah tangga yang disimpan di lembaga keuangan dan tidak digunakan untuk membeli barang dan jasa.” Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tabungan merupakan pendapatan yang tidak

dihabiskan untuk konsumsi atau tabungan sama dengan jumlah pendapatan yang dikurangi dengan jumlah konsumsi.

Pengertian tabungan menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah “Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.”

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan yakni: *Pertama* Bagaimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya periode 2013-2017 ? *Kedua* Bagaimana Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya periode 2013-2017 ? *Ketiga* Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya periode 2013-2017 ?

TINJAUAN TEORITIS

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Sukirno, 2004:34).

Menurut Badan Pusat Statistik (2018:3) “PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil “akhir” dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah.”

Menurut Tarigan (2004), cara untuk menghitung angka-angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Pendekatan produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
2. Pendekatan pendapatan, PDRB ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
3. Pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap

domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto.

2. Otoritas Jasa Keuangan

Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 4 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011, OJK dibentuk dengan tujuan agar keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan terselenggara secara teratur, adil, transparan, akuntabel, mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan konsumen maupun masyarakat.

OJK berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 5 Undang-undang Nomor 21 tahun 2011 tentang OJK.

Menurut Pasal 6 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK, "Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank (IKNB)."

Dalam meningkatkan peran dan kontribusi industri BPR terhadap ekonomi daerah, maka ditetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Bank Perkreditan Rakyat.

Menurut POJK Nomor 20/POJK.03/2014 "Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disebut BPR yaitu bank melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai perbankan."

3. Perbankan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Adapun pengertian Bank Menurut Hasibuan (2017:2) "Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja".

Menurut Fahmi (2016:11) jenis bank dibagi menjadi 2 (dua) :

1. Bank Umum
Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yaitu, "Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan yaitu "Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan

kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

4. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2014:21) “Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

5. Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Ismail (2011: 44) menyatakan bahwa “tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara pihak bank dengan nasabah.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

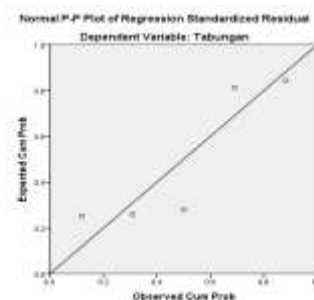
Metode deskriptif menurut Nazir (2014:43) adalah “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Menurut Suliyanto (2018:6) Penelitian verifikatif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk menguji kembali suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau justru menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya”.

PEMBAHASAN

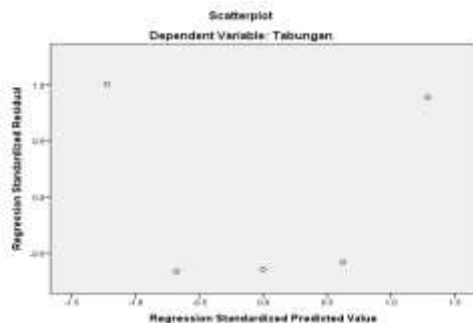
1. Uji Normalitas

Gambar Normal P-P Plot



Berdasarkan Uji Normalitas *normal probability plot* diketahui bahwa sebaran data pada gambar di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk pola atau alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^b	.997	.995	5.98907	1.634

a. Predictors: (Constant), PDGR
b. Dependent Variable: Tabungan

Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,998 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara Produk Domestik Regional Bruto dan Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya periode 2013-2017.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi di atas menunjukkan besarnya *R Square* yaitu 0,997. *R Square* ini disebut juga koefisien determinasi. Nilai tersebut didapat dari pengkuadratan koefisien korelasi (R) yaitu $0,998^2$. Jadi dapat dikatakan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tabungan yaitu sebesar 0,997 atau sebesar 99,7%, sisanya sebesar 0,3%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

5. Analisis Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22754.862	1	22754.862	879.997	.003 ^b
	Residual	77.574	3	25.858		
	Total	22832.436	4			

a. Dependent Variable: Tabungan
b. Predictors: (Constant), PDGR

Uji Linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki hubungan linear terhadap Tabungan.

Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-116.332	17.831				
	PDGR	.007	.002	.998	.29.665	.300	1.000

a. Dependent Variable: Tabungan

Uji Regresi Linear di atas didapat satu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -116,332 + 0,007X$$

Keterangan :

$$Y = \text{Tabungan}$$

$$X = \text{Produk Domestik Regional Bruto}$$

$$a = -116,332$$

$$b = 0,007$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto bernilai positif. Maka dapat dikatakan jika Produk Domestik Regional Bruto naik maka Tabungan akan naik dan sebaliknya jika Produk

Domestik Regional Bruto dikelola dengan tidak baik maka Tabungan akan menurun.

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$ Berarti Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh terhadap Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya.

$H_a : \rho \neq 0$ Berarti Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya.

Berdasarkan uji koefisien korelasi, $r = 0,998$, sehingga $\rho \neq 0$ berarti H_0 ditolak, H_a diterima, jadi dapat dinyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya.

Kriteria penolakan dan penerimaan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil penelitian SPSS pada tabel 4.10 *coefficient* di dalam kolom t diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 29,665 sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh pada taraf nyata yaitu pada $\alpha = 0,05$ $dk = n-2$.

Dimana $n = 8$,

$$dk = n-2$$

$$= 5-2$$

$$= 3$$

df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025
1	6.314	12.706	51	1.675	2.008	101	1.660	1.984
2	2.920	4.303	52	1.675	2.007	102	1.660	1.983
3	2.353	2.776	53	1.674	2.006	103	1.660	1.983
4	2.132	2.776	54	1.674	2.005	104	1.660	1.983
5	2.015	2.571	55	1.673	2.004	105	1.659	1.983
6	1.943	2.447	56	1.673	2.003	106	1.659	1.983
7	1.895	2.365	57	1.672	2.002	107	1.659	1.982
8	1.860	2.306	58	1.672	2.002	108	1.659	1.982
9	1.833	2.262	59	1.671	2.001	109	1.659	1.982
10	1.812	2.228	60	1.671	2.000	110	1.659	1.982

Sumber : SPSS Untuk Penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,353 bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 29,665 > 2,353 dan atau melihat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, jadi dapat dinyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- Produk Domestik Regional Bruto di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya periode 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan.
- Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya periode 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan.

- c. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tabungan pada Bank Perkreditan Rakyat di Wilayah Kerja Kantor Otoritas Jasa Keuangan Tasikmalaya periode 2013-2017 berpengaruh positif signifikan.

2. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan mengenai penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Semakin besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam menabung.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Febriani. 2007. *Pengaruh Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat*. Jurnal. Universitas Tamansiswa Padang
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Latumaerissa, Julius R. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba empat
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Prasetyo, Eko. 2019. *Memiliki BPR Itu Mudah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Saputro dkk. 2010. *Banking and Non Banking*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2012. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama

Sumber Karya Ilmiah

- Ansofino, Agus dan Yolamalinda. 2015. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi, Tingkat Investasi, Konsumsi Terhadap Tabungan Masyarakat Kabupaten*

Pesisir Selatan Tahun 2005-201.Jurnal. STKIP PGRI Sumatera Barat

Rahmawati, Nanda. 2017. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tabungan Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Secapah Kecamatan Mempawah Hilir*.Jurnal. Universitas Tanjungpura

Yuliana, dkk.2018. *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan PDRB terhadap Tabungan Masyarakat pada Bank Umum di Kota Banda Aceh Tahun 2011-2015*.Jurnal. Universitas Abdulyatama

Sumber Dokumen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2016

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/SEOJK.03/2017

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998

Undang-Undang No. 21 Tahun 2011